

**SOSIAL EKONOMI BUDAYA KELUARGA BURUH KILANG SAGU
DESA TENAN KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Oleh: M. Miswan

miswandesember285@gmail.com

Pembimbing : Siti Sofro Sidig

sitisofrosidig@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tenan Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kehidupan sosial ekonomi budaya pekerja buruh kilang sagu serta kontribusinya bagi kehidupan keluarga. Serta untuk mengetahui seberapa rasionalnya tindakan sosial pekerja buruh kilang sagu yang bekerja di kilang sagu tersebut. Subyek penelitian atau responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 5 orang masyarakat setempat yang bekerja di kilang sagu tersebut, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alat pengumpul data yang utama adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama di lapangan. Responden dipilih berdasarkan kesanggupan dan keterbukaan pada pencarian data yang selektif. Metode yang dipakai adalah observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Pengecekan data dari berbagai sumber dilakukan melalui triangulasi teknik sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan Ada empat faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pekerja buruh kilang sagu yaitu: (a) tidak mempunyai keterampilan khusus; (b) terdesak ekonomi; (c) tidak ada pekerjaan lain; dan (d) sebagai tambahan penghasilan. 3) Pendapatan total pekerja buruh kilang sagu antara Rp 2.400.000 ó Rp 2.700.000 perbulan, pendapatan ini relatif rendah namun dapat memberikan kontribusi untuk keluarganya.

Kata kunci : Buruh Kilang Sagu, Fenomena, Sosial Ekonomi.

**SOCIAL ECONOMIC CULTURE FAMILY SAGU LABORS
WEST VILLAGE TENAN KECAMATAN VILLAGE
KEPULAUAN MERANTI DISTRICT**

By: M. Miswan

miswandesember285@gmail.com

Supervisor: Rd. Siti Sofro Sidiq

sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in Tenan Village, Tebing Tinggi Barat Barat District, Meranti Islands Regency. The purpose of this study is to describe the socio-economic culture life of sago refinery workers and their contribution to family life. As well as to find out how rational the social actions of sago refinery workers working at the sago refinery. The research subjects or respondents involved in this study were 5 local people who worked at the sago refinery, this study used a descriptive qualitative approach. The main data collection tool is the researcher himself, because the researcher acts as the main instrument in the field. Respondents were chosen based on their ability and openness to selective data search. The method used is observation, documentation and in-depth interviews. Checking data from various sources is done through triangulation techniques in an effort to increase researchers' understanding of what has been discovered. The results of this research indicate that there are four factors that cause a person to become a sago refinery worker, namely: (a) not having special skills; (b) pressured by the economy; (c) no other work; and (d) as additional income. 3) The total income of sago refinery workers is between Rp 2,400,000 - Rp 2,700,000 per month, this income is relatively low but can contribute to his family.

Keywords: Sago Refinery Workers, Phenomena, Socioeconomic.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat yang tinggal dipedesaan dan banyak menggantungkan hidup pada sektor pertanian, sempitnya lahan pertanian yang terus diiringi dengan terus bertambahnya jumlah tenaga kerja merupakan dilema yang menyebabkan peranan sektor ósektor luar pertanian (*off- farm employment*) menjadi semakin penting. Sektor pertanian yang digunakan sebagai sumber nafkah tradisional seperti ini mulai berat menampung banyaknya jumlah tenaga kerja di pedesaan. Solusi yang diharapkan dapat membantu masalah ini adalah pengembangan industri kecil dipedesaan agar tetap bertahan dan terus tumbuh, dikarenakan industri kecil sangat berperan nyata dalam menciptakan peluang kerja baru, sumber daya dan jasa ó jasa serta turut mempercepat pertumbuhan ekonomi Nasional (Dr. Rahel Widiawati Kimbal, 2015),

Kehidupan masyarakat tentunya mencakup beberapa aspek kebutuhan ekonomi yang saat ini sangat beragam, keberagaman tersebut juga membuat kita ikut terlibat sebagai pelaku ekonomi secara langsung maupun tidak langsung. Tentunya menciptakan ketergantungan yang tidak dapat dielakkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga stratifikasi sosial akan tercipta di kehidupan masyarakat antara profesi dan pendapatan yang membuat suatu keterletakan.

Untuk dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat harus mempunyai kemampuan dalam melihat dan mengidentifikasi sumber daya yang dapat dikelola dilingkungannya, dengan begitu akan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan tingkat urbanisasi dapat dikurangi.

UU No 22 tahun 1957 tentang penyelesaian perburuhan mendefinisikan buruh/ pekerja adalah mereka yang bekerja

pada majikan dan menerima upah, buruh adalah seseorang yang bekerja untuk mendapatkan imbalan upah kepada orang lain atau badan hukum dari hasil jerih payahnya menyelesaikan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya, dengan kata lain buruh adalah semua orang yang tidak memiliki alat produksi dan bekerja pada orang yang mempunyai alat produksi. Konsepsi ini sesuai dengan pemikiran Marx tentang borjuis dan proletar.

Tenaga kerja merupakan orang yang mampu dalam melakukan pekerjaan guna untuk menghasilkan barang atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk keluarga, tujuan bekerja dan menyelesaikan pekerjaannya adalah untuk menerima upah atau imbalan (Undang undang no 13 , 2003) . Dari data BPS Provinsi Riau menyebutkan bahwa upah buruh dibidang tenaga usaha dan jasa di Kabupaten Kepulauan Meranti berkisar Rp 2.341.556 (Riau, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2017)

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis sejak tahun 2009 yang mempunyai sumber daya alam berupa tanaman sagu dan kilang - kilang pengolahan sagu menjadi tepung sagu. Sagu sebagai tanaman pangan di Kabupaten Meranti saat ini terus di kembangkan oleh pemerintah daerah.

Kegiatan Dan Pengembangan Sagu Melalui Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Meranti 2011 – 2016

Program dan kegiatan	Tahun	Capaian	Anggaran	Sumber Dana
Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan. Pengem	2011	120 Ha	623.248.250	APB D
		100 Ha	975.880.000	APB D Prov

bangan perkebunan rakyat (sagu)				
	2012	30 Ha	258.620.000	APB D
		150 Ha	1.334.000.000	APB D Prov
	2013	195 Ha	1.167.267.000	APB D
		200 Ha	1.700.000.000	APB D Prov
	2015	191 Ha	1.225.732.000	APB D
		1000 Ha	14.961.000.000	APB D Prov
	2016	300 Ha	2.997.000.000	APB N
Pembangunan kebun induk sagu varietas Selatpanjang Meranti	2014	3 Ha	240.325.000	Shar ing
	2016	10 Ha	244.940.000	APB N

Data Sekunder : Disgubun Meranti 2016

Sumber : DISHUTBUN Meranti 2016

Berdasarkan jumlah unit pengolahan, terdapat 67 kilang sagu dengan kapasitas produksi ± 58.719 Ton/tahun. Peningkatan hasil produksi akan terus dilakukan oleh pemerintah daerah dengan menambah kilang serta menambah jam operasional kilang (Drs. H. Irwan, 2018). Desa Tenan mempunyai 3 (tiga) kilang pengolahan sagu kilang sagu pertama biasa disebut oleh masyarakat dengan nama kilang sagu ujung barat, kilang sagu tengah dan kilang sagu ujung timur karena posisi kilang sagu yang berbaris di sepanjang jalan utama Desa Tenan di setiap ujung muara sungai setiap

kilang sagu memiliki jumlah pekerja yang berbeda-beda namun dari segi jumlah pekerja lebih banyak terdapat di kilang tengah dengan mayoritas didominasi oleh masyarakat tempatan Desa Tenan. Kilang-kilang sagu ini telah beroperasi semenjak 1980-an, kilang sagu yang ada di Desa Tenan biasanya diisi oleh para pekerja pendatang dari pulau Jawa, masyarakat tempatan Desa Tenan pada awalnya menggantungkan kebutuhan hidup mereka dari hasil pertanian dan perkebunan, seiring tidak sesuai harga dari komoditas pertanian serta tidak potensial dan tidak produktifnya lahan-lahan pertanian dan perkebunan, masyarakat mulai berangsur meninggalkan lahan-lahan pertanian dan mencari mata pencaharian baru yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Masyarakat Desa Tenan Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti melihat kilang sagu sebagai sumber peluang mata pencaharian, sebagai pekerja di kilang-kilang pengolahan sagu baik yang ada di Desa Tenan maupun diluar Desa Tenan.

Kebijakan pengelola kilang-kilang sagu dengan memberikan kemudahan kepada para pekerja seperti makan ditanggung dilokasi kerja 3 kali sehari pagi, siang dan sore serta tambahan makanan kue dan minum di jam 09.00 dan jam 15.00, serta kemudahan meminjam uang disetiap tanggal 15 bulan dan hitung gaji disetiap akhir bulan, menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk bekerja di kilang-kilang pengolahan sagu baik yang ada di Desa Tenan maupun diluar Desa Tenan.

Kini kilang-kilang pengolahan sagu diisi oleh para pekerja yang berasal dari masyarakat Desa Tenan maupun masyarakat dari luar Desa Tenan. Para pekerja kilang sagu mulai bekerja dari jam 06.00 sampai 17.00 setelah itu mereka kembali kerumahnya, kecuali pekerja yang berasal dari luar Desa mereka tinggal di lokasi kilang sagu yang sudah disediakan asrama, dengan disediakan asrama di kilang sagu

sekaligus agar para pekerja yang tinggal sebagai penjaga lokasi kilang sagu tersebut, dan tentunya agar para pekerja dapat berkumpul disatu tempat sehingga setiap saat dibutuhkan tenaga kerjanya diluar jam kerja selalu bersedia selain itu juga dapat memulai pekerjaan setiap harinya tepat waktu.

Hubungan ketenagakerjaan tidak dapat dipisahkan hubungan antara pihak pekerja/ buruh dengan pengusaha serta peraturan ó peraturan yang mengatur hubungan tersebut, ketika pihak buruh melakukan sebuah perjanjian dengan pihak pengusaha maka dimulailah sebuah hubungan industrial yang diatur dalam undang ó undang. Pada hakikatnya pihak pekerja/ buruh wajib mendapatkan haknya tanpa terkecuali dan sesuai dengan undang ó undang yang ada dan pihak pengusaha wajib memfasilitasi hak ó hak pekerja/ buruh itu, tetapi dalam setiap hubungan industrial tidak selalu harmonis (Dwe tika Sari, 2015)

Banyaknya pekerja kilang sagu dan jam oprasional kilang sagu yang tidak pernah kehabisan bahan baku , dari keadaan ini masyarakat yang bekerja dikilang sagu, tentunya kehidupan pekerja/ buruh kilang sagu dapat sejahtera. Perkembangan dan keberadaan industri berpengaruh kepada sosial ekonomi masyarakat di Daerah tersebut. Peranannya dalam membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat baik dalam skala kecil maupun skala besar.

Dalam usaha pemenuhan kebutuhan, manusia akan merasakan selaras dan seimbang kehidupannya apabila kebutuhan kebutuhan dapat terpenuhi. Begitu juga halnya dengan keluarga buruh kilang sagu di Desa Tenan Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Mereka memilih bekerja sebagai buruh kilang sagu dengan harapan akan mendapatkan naungan sehinga upah yang diperoleh dapat dipastikan kapan dapat diterima dan dipergunakan untuk selanjutnya hasil upah yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi

kebutuhan keluarganya seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan serta dapat menyisihkan dalam bentuk tabungan, serta rekreasi bersama keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai sebuah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat dan produktif.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan r g p g n k v k c p " v g t Budaya " õ U q u Keluarga Buruh Kilang Sagu Di Desa Tenan Kecamatan Tebing Tinggi Barat M c d w r c v g p " M g r w n c w c p " O g t

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, masalah pokok yang dapat dirumuskan f c n c o " r g p g n k v k c p " õ M g u g l Buruh Kilang Sagu Di Desa Tenan Kecamatan Tebing Tinggi Barat M c d w r c v g p " M g r w n c w c p " O g t

1. Bagaimanakah sosial ekonomi budaya keluarga buruh kilang sagu di Desa Tenan Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti?
2. Mengapa para pekerja tetap mempertahankan status sebagai buruh pabrik sagu di Desa Tenan Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sosial ekonomi budaya keluarga buruh yang bekerja dikilang sagu Desa Tenan Kecamatan Tebing- Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Untuk mengetahui penyebab buruh kilang sagu terus mempertahankan statusnya sebagai buruh atau pekerja kilang sagu, di Desa Tenan Kecamatan Tebing- Tinggi- Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai suatu usaha dalam mendalami ilmu pengetahuan sosiologi kesejahteraan serta melatih dan mengembangkan pemahaman atas teori melalui sebuah penelitian dan tulisan ilmiah di Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Riau.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti masalah yang serupa.
3. Untuk memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dalam mengentaskan masalah kesejahteraan buruh dan kesejahteraan keluarga.

Bagi masyarakat secara umum, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk menghargai para pekerja/buruh kilang sagu sebagai tulang punggung dan wajah dari Kabupaten Meranti, karena buruhlah yang menjadi penggerak sektor perekonomian bawah yang notabene sangat mendukung dan berkontribusi besar dalam perekonomian sebagai penyeimbang bahkan penyelamat neraca pertumbuhan ekonomi hingga menampakkan hasil yang membanggakan.

Pengertian Keluarga

Makna kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, sedangkan didalam konsep sosiologi manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya, sehingga kata sosial yang sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat, sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata [w p c p k Bio] yang berarti keluarga c v c w " t w o c j " n o m o s p i i { c ' k f e d r y a n s y a h, 2015) peraturan, aturan, hukum, maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Lisnawati, Santoso Tri Raharjo, & Mohammad Fedryansyah, 2015).

Sebagai suatu sistem sosial didalam keluarga mencakup kepercayaan, perasaan, tujuan kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan. Makna istilah sosial sendiri merupakan sesuatu yang beraitan atau berkaitan dengan masyarakat, sedangkan azas-azas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan, merupakan pemaknaan kata ekonomi sebagai sebagai sebuah ilmu. berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain sandang, pangan, Perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Kebutuhan-kebutuhan di atas harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia didorong untuk bekerja, manusia memang harus bekerja untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan demikian manusia akan mendapatkan hasil yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidupnya.

Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan terdapat ciri-ciri lain berupa jenis tempat tinggal dan daerah tempat tinggal kondisi ekonomi dan sosial seseorang cenderung menjadi rujukan dalam penentuan status nya dalam masyarakat. Menurut Koejaradiningrat, selain faktor pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan faktor lain yang diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah Perumahan, kesehatan, dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat, (Lisnawati, Santoso Tri Raharjo, & Mohammad Fedryansyah, 2015)

Dalam memperhatikan kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat tentunya dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial

ekonomi rendah sedang dan tinggi (Drs. Sidung Haryanto M.Si, 2011). Keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Setiap individu tentunya berangkat dari sistem sosial keluarga, sebelum ia memasuki sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat kemudian kembali dalam sistem sosial keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Keadaan sejahtera relatif berbeda pada setiap individu maupun keluarga dan ditentukan oleh falsafah hidup masing ó masing (Kuswardinah, Asih, 2007 : 2). Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap dan dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan manusia harus berusaha secara terus menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang dan tidak ada batas waktunya.

Menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, kebutuhan dasar dan terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga di Indonesia adalah dengan melihat kriteria tahapan keluarga yang telah ditetapkan oleh

BKKBN. Menurut Kantor Menteri Negara Kependudukan/ BKKBN (1996), tahapan keluarga sejahtera terdiri dari:

- a) Prasejahtera, keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal atau belum seluruhnya terpenuhi, seperti spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.
- b) Sejahtera I, keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti, kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.
- c) Sejahtera II, Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.
- d) Sejahtera III, Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat, atau kepedulian sosialnya belum terpenuhi seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.
- e) Sejahtera III plus, Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan, serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Faktor Internal

Faktor Eksternal

Kesejahteraan keluarga perlu di pelihara dan terus dikembangkan dan ketegangan jiwa di antara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat

mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat menyebabkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain:

- a. Faktor manusia yaitu, iri hati dan fitnah, ancaman fisik dan pelanggaran norma.
- b. Faktor sosial budaya yaitu hemat dalam menggunakan penghasilan yang diperoleh. Kemudian faktor etos kerja untuk menghadapi suatu pekerjaan dan melaksanakan pekerjaan mereka dengan standar tertentu seperti, target kerja, disiplin waktu, disiplin kerja serta semangat dan kepercayaan yang tinggi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan pekerjaan. Berikut uraian dari indikator kesejahteraan:

- < Pendapatan
- < Perumahan
- < Pangan
- < Sandang
- < Pendidikan
- < Kesehatan
- < Rekreasi
- < Tabungan

Kehidupan Sosial Ekonomi

Sosiologi ekonomi merupakan studi tentang bagaimana masyarakat atau cara orang-orang dalam pemenuhan kebutuhan hidup baik dalam pemenuhan barang dan jasa dengan menggunakan pendekatan secara sosiologi. Sosiologi ekonomi dalam operasinya mengaplikasikan tradisi pendekatan sosiologi terhadap fenomena sosial dan dalam perspektif sosiologi ekonomi segala aktifitas ekonomi pada dasarnya terlekat (*embedded*) dalam struktur sosial yang lebih luas yang tidak dapat direduksi dalam motif atau preferensi agen juga struktur imperaktif, seperti kapitalisme. Didalam sosiologi terdapat beberapa perspektif dalam melihat perilaku individu

dan atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tentunya didalam perspektif tersebut lahir disebabkan oleh perbedaan beberapa asumsi yang dipakai tentang hakikat dan posisi individu dalam masyarakat. Setiap bentuk masyarakat memiliki mode produksi yang khas berbasis kelas, dalam sistem produksi yang berbasis kelas, barang barang yang diproduksi dengan cara yang cukup pasti. Kebanyakan masyarakat yang tidak memiliki sarana produksi melakukan pekerjaan produktif untuk kepentingan pihak minoritas yang memiliki sarana produksi.

Dalam kehidupan sosial ekonomi buruh kilang sagu tidak pernah terlepas dari faktor-faktor pendorong antara lain : dorongan untuk mempertahankan kehidupannya dari berbagai pengaruh akan dorongan untuk mengembangan diri dari kelompok, sementara kehidupan sosial ekonomi dalam pengertian yang lebih umum adalah menyangkut berbagai aspek yaitu pendidikan, kepercayaan, status perkawinan, keadaan perumahan, kesehatan, status pekerjaan dan penghasilan.

Kehidupan Sosial

Kata sosial memiliki pengertian secara umum adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat dan kemasyarakatan. (Soedjono Dirjosisworo, 1977 : 53) menyebutkan bahwa proses sosial dimaksud adalah cara-cara hubungan yang dapat dilihat apabila orang perorang dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.

Menurut (Dwe Wulansari, 2013 : 35) Dasar kebutuhan manusia untuk mengadakan hubungan dengan sesamanya didasarkan pada keinginan manusia mendapatkan beberapa hal yaitu :

- 1) Kepuasan dalam mengadakan hubungan serta mempertahankan

- yang lazimnya disebut kebutuhan inklusi.
- 2) Pengawasan dan kekuasaan yang disebut sebagai kebutuhan akan kontrol.
 - 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang yang disebut kebutuhan akan efeksi.

Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional umumnya berada dipinggiran utama teori sosiologi. Tentunya teori ini menjadi teori hebat saat ini melalui upaya yang dilakukan oleh J. Coleman, jurnal *Rationality and society* yang didirikan oleh Coleman bertujuan menyebarkan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Jurnal itu bersifat interdisipliner karena teori pilihan rasional adalah satu satunya teori yang mungkin menghasilkan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Coleman dengan yakin menyatakan bahwa pendekatannya beroperasi mulai dari dasar metodologi individualisme dan dengan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro untuk menjelaskan fenomena tingkat makro.

Menurut Coleman sosiologi seharusnya memusatkan pilihanya pada sistem sosial. Tetapi, fenomena makro itu harus dijelaskan oleh faktor internalnya sendiri khususnya faktor individual.

Ia lebih menyukai bekerja ditingkat individual ini berbagai alasan, termasuk kenyataan bahwa data dikumpulkan ditingkat individual dan kemudian disusun untuk menghasilkan data ditingkat sistem sosial. Inti perspektif Coleman adalah gagasan bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, tetapi harus dapat memengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi.

Tampak jelas bahwa dalam gagasan teori pilihan rasional pada f c u c t p { c " d c j y c " õ " mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan k v w " f k v g p v w m c p " q n Tetapi selanjutnya Coleman menyatakan bahwa maksud yang sangat teoritis, ia

memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Buruh Industri

masyarakat dalam artian bahwa industri yang berkaitan dengan teknologi dan ekonomi, perusahaan serta orang-orang yan terlibat didalamnya tentunya mempengaruhi masyarakat, pengaruh tersebut bisa berkaitan nilai- nilai.

Industri memiliki pengertian kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana misalkan mesin atau kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis, atau produk pengganti yang mendekati. Industri merupakan suatu proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Dengan demikian, industri adalah bagian dari proses produksi, yang bahan-bahannya diambil secara langsung (namun tidak langsung digunakan manusia) maupun tidak langsung, dan kemudian barang itu diolah hingga akhirnya menjadi barang yang bernilai bagi manusia. Kegiatan di bidang industri itu kita sebut perindustrian atau kilang .

Kilang pengolahan sagu merupakan sebuah kilang yang memproduksi tepung sagu yang mana memproses bahan baku yang diperoleh diolah menjadi bahan setengah jadi yaitu berupa tepung sagu. Proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi menggunakan bantuan mesin yang dijalankan atau dikontrol oleh manusia sebagai pekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan "dengan naraj c p ö 0 " memandang objek kajian yang dilihat dari suatu sistem, artinya objek kajian dilihat

sebagai satuan yang terdiri dari unsur ó unsur yang saling terait dan mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada. Pendekatan kualitatif sebagai sebuah prosedur penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata ókata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena mendeskripsikan dan menguraikan serta menggambarkan tentang kesejahteraan keluarga buruh kilang sagu, secara naratif.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan wilayah penelitian adalah kilang pengolahan sagu Desa Tenan Kecamatan Tebing- tinggi barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapaun alasan penelitian melakukan penelitian di lokasi tersebut karena kilang pengolahan sagu di Desa Tenan dan sedikit banyak dari gambaran dan kondisi buruh yang bekerja sudah dipahami, selain itu, jumlah buruh yang bekerja di kilang pengolahan sagu kebanyakan adalah masyarakat setempat, disamping itu terdapt 3 (tiga) kilang pengolahan sagu yang berdiri di Desa Tenan yang mana posisinya berderetan disetiap muara sungai. Sehingga mempunyai jumlah buruh pekerja yang lumayan banyak.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti menyiapkan segala keperluan dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan, dalam hal ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan ó pertanyaan yang disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, pokok permasalahan ini dapat berkembang sehingga penulis menemukan informasi lain yang

berhubungan pokok permasalahan tersebut, selama wawancara berlangsung.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Untuk selanjutnya memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan jenis penelitian, peneliti akan memahami subjek yang dapat dipercaya untuk dijadikan sumber informasi yang diharapkan mengerti masalah secara detail. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive samplig* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, yang memilih subyek melalui seleksi dasar kriteria ó kriteria tertentu yakni :

- 1) Berprofesi sebagai buruh pekerja kilang sagu laki ó laki maupun perempuan.
- 2) Berkeluarga.
- 3) Keluarga yang mengandalkan hasil bekerja di kilang pengolahan sagu.
- 4) Buruh yang sudah bekerja minimal 5 tahun.

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini berjumlah 5 orang diantaranya adalah :

No	Nama	Keterangan
1.	Karim	Mandor Kilang sagu
2.	Budiono	Tukang Cuci Tong Open Kering
3.	Nurma	Tukang Masak
4.	Irwan	Tukang Salur
5.	Jumani	Buruh Borongan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang muncul didalam penelitian dan data ini akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan

Observasi

berarti mengupulakan segala kejadian dengan cara mengamati, melihat, mendengar, dan mencatat kejadian yang menjadi sasaran peneliti yang berarti tidak

mengajukan pertanyaan ó pertanyaan (Irwan suhartono 2008 : 69). Si peneliti juga harus bisa melakukan pengamatan dengan terlibat langsung apa yang dikerjakan oleh sumber data tersebut, dan ikut merasakan suka duka dari sumber data yang diteliti.

Wawancara Mendalam

yaitu pengumpulan data secara langsung untuk mendapatkan data tambahan. Bagong suyanto (2010 ó69) wawancara (interview)dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung dengan cara bertatap muka (*face to face*).

Dokumentasi

Jenis – Jenis Data

Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian. Diperoleh dari informan melalui wawancara langsung , yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel peneliti. Data primer tersebut diperoleh langsung dari subjek penelitian yakni keluarga pekerja kilang sagu di Desa Tenan Kecamatan Tebing óTinggi ó Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Data Skunder

Adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Seperti data yang diperoleh secara tidak langsung melalui literatur ó literatur atau sumber bacaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini, untuk dijadikan sumber rujukan.

Teknik Analisis Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif kualitatif deskriptif, yang menggambarkan secara tepat sifat ó sifat suatu keadaan subjek atau objek. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan

klarifikasi. Mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel ó variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Oleh karena itu pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesis (Sanafiah Faisal,2010:20).

Analisis data bukan hanya menggunakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu informasi hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (lexy J.Moleong, 2002: 289). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data.

Kehidupan Sosial Pekerja Buruh Kilang Sagu

Bagi masyarakat Desa Tenan kehidupan sosial masyarakat sekitar sudah dikategorikan baik karena interaksi yang terjalin sesama masyarakat yang berbeda ó beda profesi sangat terjalin dengan harmonis. Bukankah hanya interaksi sesama masyarakat saja yang terjalin dengan baik tetapi interaksi yang terjalin sesama pekerja buruh kilang sagu dengan tauke mereka juga terjalin dengan baik. Sistem kekeluargaan yang terjalin sesama buruh kilang sagu menjadikan mereka saling bantu membantu sama sama lain khususnya untuk kesejahteraan sosial buruh kilang sagu karena tanpa dukungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya sesama buruh dan tauke kehidupan mereka tidak akan tercapai. Buruh kilang sagu Desa Tenan mempunyai hubungan baik dengan tauke dikarenakan rasa saling membutuhkan dan kepercayaan yang tertanam diantara keduanya. Saling ketergantungan diantara keduanya didalam masyarakat adalah sesuatu yang wajar dan ini akan menjadikan mereka untuk bekerja sama, sehingga didalam hubungan kerjasama

tersebut terdapat prinsip untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainya.

Hubungan yang terjalin antara pekerja buruh kilang sagu dan tauke serta para pekerja lainya tidak bermotif ekonomi saja, tetapi juga mengarah pada hubungan sosial lainya. Tauke malakukan kerja sama dengan buruh kilang sagu dengan cara memeberikan lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar serta menjamin kebutuhan pokok para pekerja atau buruh dengan mempermudah memberikan pinjaman baik berupa uang maupun barang sebelum tanggal teriama upah kerja setiap akhir bulanya. Hal ini memberikan keuntungan kepada para pekerja, hal ini juga memberikan kedekatan emosi tersendiri ketika para buruh bekerja merka akan semangat dan tekun setiap harinya, selain itu juga ketika para pekerja mengadakan suatu acara atau mengalami musibah tauke tersebut akan memberikan bantuan.

Fenomena Kehidupan Pekerja Buruh Kilang Sagu Di Desa Tenan

Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah gambaran yang terjadi dalam kehidupan buruh kilang sagu terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang unik dan khas. Fenomena yang terjadi untuk para buruh kilang sagu saat ini yaitu jam kerja para responden yang melebihi batas jam kerja normal yaitu lebih dari 40 jam perminggu dah harus bekerja ekstra, bahwa jam kerja normal yang legal adalah 40 jam per minggu. Peristiwa ini sudah menjadi sesuatu yang biasa dilakukan oleh para responden. Bekerja ekstra waktu, tidak mengenal lelah dan selalu menjalaninya dengan sungguh - sungguh mereka kerjakan hanya untuk mendapatkan hasil yang lebih. Jumlah jam kerja tiap responden umtuk setiap harinya selalu sama . Dalam hal ini tidak ada variasi jam kerja yang dilakukan oleh responden dalam hitungan satuan jam yaitu lamanya jam kerja dalam perminggu. Dapat diketahui bahwa responden yang bekerja

tetap sama dimulai dari jam 06.00 pagi hari hingga jam 17.00 setiap harinya baik buruh harian maupun buruh borongan. Hal seperti ini disebabkan karena responden sudah terbiasa melakukannya dari mulai para pendahulu mereka yang memulai pekerjaan seperti itu setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian, rasionalitas pekerja buruh kilang sagu di Desa Tenan adalah bagaimana cara pekerja buruh kilang sagu bisa bertahan bekerja dikilang sagu tersebut walaupun dengan upah yang murah dibandingkan dengan kilang ó kilang sagu yang jauh dari perkampungan, dan bagaimana mereka bisa terus bekerja untuk mendapatkan kepercayaan sehingga dapat mendapatkan pinjaman dengan mudah untuk memenuhi kebutuhannya. Dan pada penelitian ini peneliti menemukan jawaban dari pertanyaan diatas bahwa buruh kilang sagu yang bekerja dikilang sagu Desa Tenan mereka lebih memilih bekerja dengan upah yang murah asalkan mereka bisa dekat dengan keluarga dirumah dan dapat berpartisipasi didalam masyarakat, lebih baik mereka mendapatkan upah yang murah daripada bekerja dengan upah yang mahal tetapi selalu meninggalkan keluarga dan jauh dari kehidupan bermasyarakat dimana mereka tinggal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dorongan seseorang menjadi pekerja buruh kilan sagu di Desa Tenan Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong seseorang menjadi pekerja kilang sagu yaitu tidak memiliki keterampilan khusus, terdesak kebutuhan ekonomi, tidak ada pekerjaan lain di Desa sebagai sumber ekonomi bagi keluarga.

Gambaran kehidupan sosial ekonomi keluarga pekerja buruh kilang

sagu di Desa Tenan. Buruh kilang sagu terdiri atas bagian bagian pekerjaan yang berbeda didalam operasional kilang sagu, yaitu bagian operasional mesin, yaitu bagian pencacah, bagian tong tapis bagian heller, bagian salur, dan bagian open.

Pekerjaan sebagai buruh kilang sagu sangat terikat waktu kerja, hal ini dapat dilihat melalui jam kerja yang on time setiap harinya dimulai pada jam 06 am Wib sampai pada pukul 15.00 Wib begitu setiap harinya dan setiap bulannya buruh kilang sagu tersebut hanya diberikan waktu libur selama 2 (dua) hari jika melebihi dari hari libur yang diberikan maka diberlakukan pemotongan upah kerja. Karena keterikatan oleh waktu kerja ini mereka memulai bekerja dan mengakhiri pekerjaannya sesuai dengan intruksi mandor, yang akan memperhatikan waktu memulai pekerjaan, waktu istirahat dan waktu mengakhiri pekerjaan.

Pekerjaan sebagai buruh kilang sagu dapat dijalani oleh mereka dengan hati yang gembira. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai buruh kilang sagu ini tidak ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun selama mereka mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaannya. Kegembiraan ini dapat terlihat ketika mereka sedang beristirahat dan berkumpul dengan teman sesama pekerja buruh kilang sagu. Sambil beristirahat sering mereka bergurau, bercanda dan bernyanyi untuk menghibur hati mereka sehingga pekerjaan yang mereka jalani tidak terasa berat. Rasa kebersamaan antar pekerja buruh kilang sagu juga sangat terasa, hal ini terlihat ketika waktu istirahat dan waktu makan tiba, maka mereka akan berkumpul untuk makan bersama. Pekerjaan sebagai buruh kilang sagu mendorong mereka untuk menjadi mandiri dan disiplin. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan mereka yang relatif minim tetapi mereka tetap berusaha dan sabar, kedisiplinan dalam waktu bekerja. Sementara untuk mendapatkan tambahan penghasilan pekerja buruh kilang sagu mendapatkannya dari hasil pekerjaan

isteri dan anak ó anak mereka dari menggarap perkebunan karet milik pribadi maupun sistem membagi dengan menggarapkan lahan karet milik orang lain. tidak hanya mengandalkan penghasilan suaminya yang dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

sehingga fenomena yang terjadi untuk para pekerja buruh kilang sagu saat ini yaitu jam kerja para responden yang melebihi batas jam kerja normal yaitu lebih dari 40 jam perminggu.

Pendapatan dari pekerjaan buruh kilang sagu antara Rp. 1.600.000 ó Rp 2.700.000 adanya relativitas pendapatan ini dikarenakan keahlian kinerja dalam operasional mesin kilang sagu pada setiap responden ada yang hanya menjadi buruh harian didalam kilang dan ada juga yang sudah dipekerjakan khusus untuk mengoperasikan mesin. Mereka yang sudah dipekerjakan khusus didalam kilang sagu mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dari buruh harian yang lainnya. Para pekerja yang sudah lama menetap bekerja di kilang sagu akan mendapatkan kepercayaan yang lebih sehingga dapat dipekerjakan khusus untuk mengoperasikan mesin dan mengontrol kinerja buruh kilang sagu yang lainnya. Pendapatan total dari keluarga pekerja buruh kilang sagu adalah antara Rp.2000.000 - Rp.3000.000 adanya rentang perbedaan ini disebabkan oleh adanya suatu usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain untuk mencari sumber penghasilan dari sektor lain misalnya dengan menggarap lahan karet dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan akan lebih mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

Lama masa kerja, usia dan posisi di dalam kilang sagu menjadi faktor yang mempengaruhi cara pandang para pekerja

terhadap pentingnya upah. Walaupun masing-masing pekerja merasakan adanya ketidakpuasan pada beberapa bagian upah dan komponennya yang diberikan oleh kilang sagu tempat bekerja, tetapi dapat terlihat bagian yang dirasakan tidak puas adalah berbeda. Hal tersebut dipengaruhi juga oleh lamanya masa kerja, faktor usia dan kedudukan pekerja.

1. Bagi Pemerintah setempat.

Pemerintah setempat hendaknya melakukan pengontrolan jumlah tenaga kerja serta keselamatan kerja buruh kilang sagu yang bekerja di pabrik sagu yang ada untuk memastikan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja para buruh kilang sagu.

2. Bagi pekerja buruh kilang sagu.

a) Untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, hendaknya selalu meningkatkan pengetahuannya dibidang pendidikan, kesehatan, keagamaan dan sosial budaya melalui saran dan prasarana yang ada seperti; masjid, puskesmas, sekolah.

b) Menyadari pentingnya menabung sehingga diharapkan bisa menyisihkan penghasilannya untuk ditabung demi kepentingan tidak terduga.

Diharapkan untuk masa yang akan datang para pemilik kilang sagu serta para pekerja bisa berkontribusi lebih aktif lagi dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

Dewi, Cakrawati; dan Mustika;. (2012). *Badan Pangan, Gizi dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Dwe Wulansari. (2013). *Sosiologi, Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Haryanto Sidung. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.

Kuswardinah, Asih. (2007). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Lisnawati, L., Santoso Tri Raharjo, & Mohammad Fedryansyah. (2015). Eksistensi Provesi Pekerjaan Sosial di Indonesia. *Article*, 17-18.

Nasruddin, Ashoriy; dan Sudarsono;. (2008). *Kearifan Lingkungan Dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Rizert, George; Barry Smart;. (2011). *Hand Book Of Social Theory*. Ujungberung Bandung: Nusa Media.

Rizert, George; DouglasJ. Goodman;. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: kencana.

Rahel Widiawati Kimbal. (2015). *Modal Sosial Ekonomi Industri Kecil*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Sidung Haryanto. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

James, M. Heslin. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi. Edisi ke 6 Jilid ke 2*. Jakarta: Erlangga.

Sarlito, W. & dkk. (1996). *Apa dan Bagaimana Mengatasi Problematika Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara.

Soedjono Dirjosisworo. (1977). *Pokok-pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Solita Sarwono. (2005). *Sosiologi Kesehatan: Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.

Subramayam.; Jhon, Wild;. (Jakarta). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke 10*. 2010 : 29: Salemba Empat.

Sulistiyo, Andarmoyo. (2012). *Keperawatan Keluarga: Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang undang no 13 . (2003). bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Zahara Idris. (1981). *Dasar Dasar kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.

Meranti. Retrieved Oktober Kamis, 2019, from Doc Player pengembangan sagu di Kepulauan Meranti: <https://docplayer.info/37770790-Drs-h-irwan-m-si-bupati-kepulauan-meranti-pengembangan-sagu-di-kepulauan-meranti.html>

B. Sumber Internet

Hariato Sidung. (2017, Januari Kamis). *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*. Retrieved Oktober Kamis, 2019, from Badan Pusat Statistik Provinsi Riau: <http://s://riau.bps.go.id/dynamictable/2018/01/30/52/upah-minimum-kabupaten-kota-umk-di-provinsi-riau-2015-2017.html>).

Irwan. (2018, Agustus Jumat). *Doc Player pengembangan sagu di Kepulauan*